

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Permasalahan

Dalam dunia pendidikan kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Belajar dapat diartikan sebagai usaha untuk mengubah tingkah laku. Dan belajar adalah suatu proses perubahan yang terjadi pada peserta didik untuk memperoleh pengetahuan yang baru, hingga awal yang tidak tahu menjadi tahu. Definisi belajar dapat juga diartikan sebagai segala aktivitas psikis yang dilakukan oleh setiap individu sehingga tingkah lakunya berbeda antara sebelum dan sesudah belajar. Perubahan tingkah laku atau tanggapan, karena adanya pengalaman baru, memiliki kepandaian/ ilmu setelah belajar, dan aktivitas berlatih.

Arti belajar adalah suatu proses perubahan kepribadian seseorang dimana perubahan tersebut dalam bentuk peningkatan kualitas perilaku, seperti peningkatan pengetahuan, keterampilan, daya pikir, pemahaman, sikap, dan berbagai kemampuan lainnya.<sup>1</sup>

Setiap ada proses tentu ada hasil yang diperoleh. Hasil yang telah diperoleh selama belajar merupakan hasil belajar. Hasil belajar merupakan akibat dari proses belajar seseorang. Hasil belajar terkait dengan perubahan pada diri orang yang belajar. Bentuk perubahan sebagai hasil dari belajar berupa perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan dan kecakapan. Perubahan sebagai hasil belajar bersifat relatif menetap dan memiliki potensi untuk dapat berkembang.<sup>2</sup>

Upaya meningkatkan hasil belajar siswa merupakan tantangan yang selalu dihadapi oleh setiap orang yang berkecimpung di dunia Pendidikan. Salah satunya seorang Guru. Peranan guru sangat penting untuk memberikan bimbingan kepada anak didik-nya untuk menggali dan

---

<sup>1</sup> Djameluddin, Ahdar.Wardana. *Belajar dan Pembelajaran*. Parepare: Kaafah Learning Center, 2019

<sup>2</sup> Indah Lestari, Pengaruh Waktu Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika, 2020.

menyusun fakta-fakta yang terdapat di alam sekitar sehingga menjadi sesuatu yang bermakna dan menekankan pada pemberian pengalaman secara langsung atau nyata. Contohnya pada pembelajaran IPA. Dalam pembelajaran IPA sangat berhubungan dengan bagaimana kita mencari tau tentang alam secara sistematis, sehingga bukan hanya penguasaan pengetahuan secara teori, materi, fakta, konsep, atau prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pada pembelajaran IPA sebaiknya diciptakan kondisi belajar yang membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran, yang mana peserta didik benar-benar mengetahui dengan jelas dan memahami materi yang diajarkan agar tujuan pembelajaran dapat tersampaikan.<sup>3</sup>

IPA adalah ilmu yang mempelajari tentang bagaimana mengembangkan pengetahuan, pemahaman, melalui konsep IPA dan manfaatnya dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dilihat dari segi pemahaman kognitif pada mata pelajaran IPA siswa mampu mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi ilmu pengetahuan alam, lingkungan, teknologi dan masyarakat.<sup>4</sup>

IPA merupakan mata pelajaran yang wajib dipelajari di SD. Pembelajaran IPA hendaknya bukan hanya penguasaan Kumpulan pengetahuan yang berupa fakta, konsep, atau prinsip saja. Tetapi juga merupakan suatu proses penemuan pembelajaran untuk anak SD seharusnya banyak di sediakan-nya kesempatan kepada anak untuk bereksplorasi berfikir dan bereksplorasi berfikir dan memperoleh kesempatan berdiskusi, berkomunikasi dan berinteraksi dengan teman-temannya atau bekerjasama secara kelompok. Untuk itu pembelajaran IPA hendaknya siswa dibawa ke situasi yang nyata, siswa melihat dan

---

<sup>3</sup> Evinna Cinda Hendriana et al., "Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Kognitif Ipa Siswa Kelas V Sdn 2 Singkawang" 8, no. 2 (2022).

<sup>4</sup> Peso, M, dkk. 2019. "Penggunaan Model Pembelajaran Langsung dengan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Energi dalam IPA". Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran.Vol.2, No. 9.

membuktikan sendiri, siswa membangun pengetahuannya sendiri berdasarkan fakta yang ada dan memperoleh pengalaman konkret.

Pembelajaran IPA yang baik harus mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Pembelajaran IPA pada tingkat SD sebisa mungkin dapat dipelajari, dipahami, dan dijelaskan. Tidak semata-mata bergantung pada metode kualitas tetapi proses tertentu.<sup>5</sup>

Mata Pelajaran IPA memiliki peranan penting sebagai mata pelajaran yang mengembangkan keseluruhan aspek pada tingkat kemampuan siswa dalam proses pembelajaran. IPA menjadi salah satu bagian dari mata pelajaran yang dikembangkan berdasarkan pencapaian tiga aspek yaitu pengetahuan, sikap dan keterampilan. Hasil belajar secara umum merupakan perubahan tingkah laku dan kemampuan secara keseluruhan setelah melakukan proses pembelajaran yang menyangkut pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Pada penelitian ini lebih difokuskan untuk mengukur kemampuan hasil belajar pada ranah kognitif siswa. Anderson dan Krathwol, menyatakan hasil belajar pada ranah kognitif terdapat enam jenjang proses berfikir yaitu, (1) mengingat (*remember*), (2) memahami (*understand*), (3) mengaplikasikan (*apply*), (4) menganalisis (*analyze*), (5) mengevaluasi (*evaluate*), (6) mencipta (*create*).<sup>6</sup>

Berdasarkan informasi hasil wawancara yang dilakukan di SDN Kebon Baru 09 dengan guru kelas V diperoleh bahwa hasil belajar masih rendah. Hal tersebut dikarenakan siswa merasa kesulitan saat mempelajari IPA karena materi yang dipelajari sangat banyak dan sulit dipahami karena tidak ada gambaran nyata tentang suatu peristiwa alam. Serta pembelajaran masih berpusat pada keaktifan guru, sehingga kurangnya keterlibatan siswa di dalam pembelajaran. Adapun keaktifan hanya dimiliki siswa tertentu saja sedangkan sebagian siswa yang lain bersikap pasif dan acuh

---

<sup>5</sup> Mejul, "Meningkatkan Hasil Belajar Materi Struktur Tumbuhan Dengan Metode Outdoor Study Pada Siswa Kelas Iv Sdn Pasung Tahun Pelajaran 2018/2019, *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan* 3, no. 2 (July 2019): 12–21,

<sup>6</sup> Anderson, L. W., & Krathwol, D. R. (2010). *Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, Asesmen Revisi Taksonomi Bloom*. Pustaka Belajar.

terhadap pelajaran yang diberikan. Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi dalam proses pembelajaran masih jarang dilakukan, karena lebih sering menggunakan metode ceramah dan pemberian penugasan. sehingga didapatkan bahwa hasil belajar kognitif siswa masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari skor rata-rata ulangan semester IPA yang hanya mencapai 58,3 dan sedangkan skor kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada mata pelajaran IPA yaitu 70,00<sup>7</sup>. Sehingga dapat dilihat hasil belajar peserta didik belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Dalam konteks ini, IPA sering kali dianggap kurang menarik oleh siswa karena suasana pembelajaran yang monoton dan tidak ada aktivitas eksploratif. Bahkan, dalam persepsi siswa, mata pelajaran IPA menjadi mata pelajaran yang kurang disukai setelah matematika sejak siswa menginjak sekolah dasar<sup>8</sup>. Semua itu dapat terjadi karena pada dasarnya pembelajaran yang berpusat pada guru tidak memperhatikan perbedaan cara belajar, intelektualitas, motivasi, minat, dan kesulitan setiap siswa.<sup>9</sup> Sebagaimana yang telah dipaparkan mengenai suasana pembelajaran IPA yang ideal, perlu adanya model pembelajaran yang lebih inklusif dan efektif terhadap kebutuhan beragam siswa.

Salah satu cara untuk mengatasi rendahnya hasil belajar adalah dengan menggunakan metode inkuiri. Metode inkuiri merupakan salah satu metode yang paling banyak digunakan untuk meningkatkan hasil pembelajaran. Pada metode ini siswa sangat dipusatkan (*student center*) yang dimana lebih banyak siswa yang berperan secara aktif daripada guru.

Dalam penggunaan metode inkuiri, pendekatan pembelajaran yang digunakan melibatkan siswa dalam proses eksplorasi, penemuan, dan pemahaman konsep melalui penelitian dan investigasi aktif. Metode ini sangat cocok untuk pembelajaran IPA ditingkat sekolah dasar karena mendorong siswa untuk bertanya, menyelidiki, dan berpartisipasi secara

---

<sup>7</sup> Daftar Nilai PAS Kelas V C TP 2023-2024

<sup>8</sup> M. G. Jones et al. Measuring Science Capital, Science Attitudes, and Science Experiences in Elementary and Middle School Students. *Studies in Educational Evaluation*. July 2022, Volume 74.

<sup>9</sup> Hasanuddin, *Biopsikologi Pembelajaran - Teori Dan Aplikasi* (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2017), p. 40.

aktif dalam proses belajar.<sup>10</sup> Dalam metode inkuiri, peran guru adalah sebagai fasilitator dan pemandu. Guru memberikan arahan, bimbingan, dan dukungan kepada siswa dalam setiap langkah proses inkuiri. Penting untuk menciptakan suasana yang mendukung, dimana siswa merasa aman untuk bertanya, bereksperimen, dan membuat kesalahan dalam proses pembelajaran.

Selain itu, metode inkuiri dapat diterapkan melalui berbagai kegiatan, seperti eksperimen laboratorium sederhana, pengamatan alam, kunjungan lapangan, pembacaan buku dan artikel ilmiah, serta diskusi kelompok. Tujuan utama adalah mendorong rasa ingin tahu dan pemahaman konsep melalui proses eksplorasi dan penemuan aktif siswa.

Penggunaan metode inkuiri dinilai efektif untuk diterapkan pada pembelajaran IPA, hal tersebut dikarenakan dalam metode inkuiri siswa dilatih untuk aktif, cepat, dan tanggap, serta fokus pada pembelajaran. Keunggulan dalam metode inkuiri ialah dapat mengembangkan upaya disiplin intelektual serta keterampilan yang diperlukan siswa untuk memecahkan persoalan/masalah dengan mencari dan menemukan jawabannya sendiri, yang dapat membuat siswa jauh lebih paham akan pelajaran yang dipelajari secara logis dan kritis.

Melalui metode inkuiri rasa keingintahuan siswa dibuat semakin menjadi lebih tinggi dalam melakukan eksperimen (penemuan sendiri) yang membuat siswa akan lebih paham terhadap konsep pembelajarannya. Melalui metode inkuiri siswa juga dilatih untuk berfikir secara kreatif terkait pencarian fakta yang telah ditemukan lalu diuji dan dievaluasi dan digunakan untuk memecahkan masalah/persoalan, dan dapat menemukan jawaban yang kemungkinan tepat untuk memecahkan masalah atau persoalan tersebut.

---

<sup>10</sup> Kunandar. 2007. Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru. Jakarta: Rajagrafindo Persada.

## **B. Identifikasi Area Dan Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, identifikasi area dalam penelitian ini adalah Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di kelas V SDN Kebon Baru 09. Adapun fokus penelitian yang dilakukan peneliti adalah:

1. Hasil belajar IPA yang kurang memuaskan.
2. Peserta didik kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran.
3. Metode pembelajaran yang digunakan kurang menyenangkan.

## **C. Pembatasan Fokus Penelitian**

Berdasarkan identifikasi area dan fokus penelitian, maka peneliti perlu memberi batasan agar penelitian dapat mencapai sasaran dan tujuan dengan baik. Adapun pembatasan dalam penelitian hanya pada peningkatan hasil belajar IPA materi sifat-sifat magnet melalui metode pembelajaran inkuiri kelas V SDN Kebon Baru 09.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan hasil latar belakang, identifikasi area, dan fokus permasalahan serta fokus penelitian yang telah, maka peneliti merumuskan Sebagian masalah sebagai berikut:

1. Apakah metode inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar IPA materi sifat-sifat magnet kelas V SDN Kebon Baru 09?
2. Bagaimanakah meningkatkan hasil belajar IPA materi sifat-sifat magnet melalui metode inkuiri di kelas V SDN Kebon Baru 09 sehingga tercapainya KKM?

## **E. Kegunaan Hasil Penelitian**

Penelitian yang akan dilaksanakan ini memiliki hal yang bermanfaat dari segi teoritis dan praktis, sebagai berikut:

### **1. Manfaat teoritis:**

Penelitian ini akan menjadi sarana informasi dalam meningkatkan hasil pembelajaran IPA penelitian lebih lanjut mengenai penerapan metode

inkuiri dalam konteks pembelajaran IPA. Peneliti lain dapat menggunakan temuan dan metodologi penelitian ini sebagai dasar untuk mengembangkan studi yang lebih mendalam dan luas di bidang ini.

## **2. Manfaat praktis:**

### **a. Manfaat bagi pihak sekolah**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang efektivitas metode inkuiri dalam meningkatkan hasil pembelajaran IPA di tingkat kelas IV.

### **b. Manfaat bagi guru**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pedoman dan panduan bagi guru dan praktisi Pendidikan dalam memilih metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar IPA pada Tingkat kelas IV

### **c. Manfaat bagi siswa**

Penelitian ini siswa diharapkan dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kemampuan berpikir ilmiah, dan kemandirian dalam mempelajari konsep-konsep ilmiah. Hal ini dapat membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman dan penerapan ilmu pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari.

### **d. Manfaat bagi peneliti**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan untuk penelitian selanjutnya yang berfokus pada pengembangan metode inkuiri atau penerapan metode inkuiri dalam konteks pembelajaran lainnya.